

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sub bab sebelumnya, ditemukan bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan tuna rungu :

Keterlibatan yang ditunjukkan dalam hal interaksi bersama anak lebih banyak menggunakan bahasa isyarat, dan interaksi memang lebih banyak dilakukan dalam bentuk tindakan secara langsung, seperti menuliskan melalui media bantu seperti menuliskan dikertas dan mengajak anak untuk langsung melakukan kegiatan bersama-sama seperti membersihkan rumah.

Adanya perbedaan yang diperlihatkan dalam hal intensitas waktu yaitu pada pada partisipan Adam intensitas waktu yang diluangkan dengan anak cukup banyak jika dibandingkan dengan partisipan Idris. Perbedaan yang terlihat ini disebabkan karena adanya faktor penghambat yaitu faktor pekerjaan dari masing-masing partisipan.

Berkaitan dengan bagaimana keterlibatan yang ditunjukkan dalam hal *paternal engagement* yang merupakan bentuk interaksi langsung ayah-anak menunjukkan bahwa masing-masing partisipan memiliki komunikasi yang terbina dengan baik dengan anak. Begitu juga saat ayah mengontrol anak yaitu *accessibility* dimana ayah dapat melakukan pengawasan terhadap anak menunjukkan bahwa masing-masing partisipan mengetahui dengan siapa anaknya bergaul dan kegiatan apa yang dilakukan bersama teman-temannya.

Pada pengasuhan dalam bentuk *responsibility* yaitu bentuk keterlibatan yang intens karena melibatkan perencanaan dan pengambilan keputusan, masing-masing partisipan memberikan dukungan anak atas apa yang menjadi pilihan anak seperti memberikan dukungan atas apa yang menjadi minat anak dan keinginan anak untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki, hal ini merupakan kesamaan yang diperlihatkan oleh masing-masing partisipan. Hingga sampai dengan membangun suasana yang nyaman untuk anak yang merupakan keterlibatan dalam bentuk *enabling home setting* masing-masing partisipan menciptakan ataupun menerapkan peraturan yang tidak mengekang untuk anak-anak.

Berkaitan dengan keterlibatannya untuk dapat melatih anak lebih mandiri dan bertanggung jawab yang merupakan bentuk dari *supporting personality development* perbedaannya terlihat, pada partisipan 1 mengajak anak dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan adalah hal yang dianggap bisa membuat anaknya mandiri, namun berbeda halnya dengan partisipan 2 yang lebih menyerahkan hal tersebut pada istrinya. Hal ini tidak lepas dari stigma masyarakat bahwa dalam hal mendidik anak di serahkan pada istri.

Keterlibatan dalam pengasuhan oleh ayah yang memiliki anak dengan tuna rungu tidak lepas dari proses bagaimana ayah dapat melalui masa-masa sulit untuk sampai menerima keadaan anaknya yang memiliki kekurangan. Proses penerimaan yang tidak sama ditunjukkan oleh partisipan. Respon yang diberikan pada masing-masing partisipan tidaklah sama, ada yang merespon dengan perasaan yang biasa saja, namun ada pula yang merespon bahwa hal

ini sangat berat untuk dilalui. Berbagai macam bentuk respon yang diberikan ini tidaklah lepas dari dukungan yang didapatkan oleh lingkungan sosial seperti keluarga dan teman-teman yang terus memberikan semangat pada masing-masing partisipan agar mampu melewati mas-masa sulitnya

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat lebih mengembangkan penelitian tentang keterlibatan ayah dengan tuna rungu secara lebih mendalam dalam hal keterlibatan dalam pengasuhan anak dengan tuna rungu khususnya yang berfokus pada budaya yang ada di Indonesia.
2. Dapat melakukan penelitian yang serupa dengan membahas lebih mendalam lagi faktor apa saja yang menjadi penghambat seorang ayah untuk dapat terlibat dalam pengasuhan anak dengan tuna rungu.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan membahas lebih dalam lagi dan melihat bagaimana proses penerimaan yang terjadi dari segi ibu dengan anak tuna rungu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dirasakan dalam menggali data pada masing-masing partisipan, dikarenakan masing-masing partisipan masih menjaga jarak dengan peneliti.
2. Keterbatasan waktu selama proses pengambilan data membuat peneliti tidak dapat melihat lebih banyak lagi aktivitas partisipan dengan anak.